

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan matematika dari tahun ke tahun terus meningkat sesuai dengan tuntutan zaman. Karena tuntutan zaman itulah mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar. Salah satu pengembangan yang dimaksud adalah masalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat diperlukan karena terkait dengan penanaman konsep pada siswa. Siswa itu yang nantinya ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Khususnya dalam pembelajaran di dalam kelas, siswa diarahkan pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat pada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan pada dirinya sendiri. Guru dapat membantu dengan menggunakan strategi dan metode pada saat mengajar, agar dapat membuat pengetahuan menjadi

sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan metode-metode mereka sendiri untuk belajar.¹

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan untuk dapat direalisasikan, maka dengan ini matematika merupakan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.³

Matematika merupakan ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya. Untuk membuat pelajaran matematika menjadi

¹ M. Nur Wikandri, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas Dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h.1

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbara, 2003), h.12

³ Tim MKPMB, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2001), h.21

bermakna, efektif serta banyak disukai oleh siswa maka perlu digunakannya model pembelajaran yang menarik dan juga metode yang sesuai untuk pembelajaran matematika. Di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika ditandai dengan aktifitas siswa, seperti memperhatikan penjelasan mengenai materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar kepada siswa. Tentu hal tersebut sangat diperhatikan agar siswa lebih mengerti lagi dalam proses belajar mengajar tersebut.

Setiap manusia dianugerahkan oleh sang pencipta dengan dikaruniai segala macam potensi, manusia mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Pentingnya mempelajari matematika khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-Isra ayat 12 yang berbunyi sebagai berikut :

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ
مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ
وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Ayat ini menyebut manfaat yang dapat dipetik dari kehadiran malam dan siang, yakni menyatakan, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan, bulan, hari, serta traksaksi kamu dan segala sesuatu yang mendatangkan maslahat. Dan segala sesuatu telah kami perinci dan terangkan dengan jelas supaya segalanya menjadi bukti yang meyakinkan kamu semua.⁴

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2011), h. 41

Ayat tersebut mengandung makna tentang pentingnya mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan perhitungan agar kita mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hal ini menyiratkan makna pentingnya mempelajari matematika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan. Pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar mempunyai peranan sangat penting sebab jenjang ini merupakan pondasi awal untuk membantu siswa kejenjang pelajaran matematika yang lebih tinggi.

Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang relatif rumit dan sulit dipahami oleh siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dibanding dengan mata pelajaran lain. Di antara penyebab adanya anggapan matematika itu sulit adalah karena telah melekat persepsi negatif terhadap matematika lebih dahulu sebelum mereka mempelajarinya. Akibatnya mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat matematika memiliki objek yang bersifat abstrak sehingga pemahamannya membutuhkan daya berpikir yang tinggi. Faktor ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Mayoritas guru matematika dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Pembelajaran cenderung *text book oriented*, abstrak, dan

dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika terutama dalam materi pecahan.⁵

Setelah mengetahui beberapa kesulitan yang di alami siswa dalam pelajaran matematika, maka diperlukan suatu penyelesaian untuk mengatasi hal tersebut salah satunya adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Pentingnya mengembangkan sebuah metode dalam pembelajaran terhadap siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran tercapai. Adapun surah An-Nahl ayat 125 menjelaskan mengenai kegunaan metode yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa nabi diperintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntunan Al-qur'an yaitu dengan cara Al-hikmah, Maudhoh Hasanah, dan Mujadalah. Dengan cara ini nabi sebagai rasul telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode penyebaran islam maupun konteks pendidikan.⁶

Beberapa metode yang perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika tersebut agar proses belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan, maka disini perlunya penambahan berbagai metode seperti metode *drill* (latihan) sangat perlu

⁵R. Widdiharto, "Model-model Pembelajaran Matematika", Makalah, (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2004), h.1

⁶M. Quraish Shihab, *op. cit.* h.383

dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih mengerti dan memahami lagi dalam proses belajar matematika secara individu, terutama dalam segi hitungan. Dengan mengerjakan berbagai latihan siswa akan lebih ditantang lagi untuk berpikir sebagai upaya menyelesaikan masalah hitungan tersebut. Selain itu, metode ini dapat melatih daya ingat siswa mengenai hitungan dengan berbagai cara.

Selain metode *drill*, metode *small group discussion* juga baik digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Dengan mengadakan diskusi kelompok kecil akan mempermudah siswa dalam menjawab soal-soal dan juga dapat saling berbagi pengetahuan sesama teman sejawat mengenai soal-soal yang masih belum dipahami atau dimengerti. Dengan kerjasama sesama kelompok siswa akan lebih bersemangat lagi mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin merupakan salah satu sekolah di Kalimantan Selatan. Sekolah ini menetapkan mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada siswa dari jenjang rendah sampai pada jenjang kelas tinggi. Penjajakan awal di Madrasah Ibtidaiyah tersebut penulis menemui salah seorang guru kelas III MIN Pemurus Dalam untuk melakukan wawancara dan melakukan observasi secara langsung di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ternyata guru sudah sering menggunakan metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan tugas, namun perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran masih kurang. Jumlah siswa dalam satu kelas relatif banyak, sehingga membuat hasil belajar matematika siswa cenderung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Begitu pula pada saat guru mengajar di sana penulis

melihat kondisi dalam kelas kurang kondusif sehingga dapat menyebabkan terhalangnya proses pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran banyak terpaku kepada guru, sehingga sebagian siswa saja yang aktif dalam pembelajaran tersebut, sementara metode-metode seperti diskusi pada saat pembelajaran belum pernah digunakan pada saat pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, penulis memilih metode *drill* dan metode *small group discussion* dalam pembelajaran matematika, karena metode *drill* dan metode *small group discussion* merupakan sebuah metode dalam pembelajaran yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan sesuai untuk mata pelajaran matematika. Dalam metode *drill* dan metode *small group discussion* siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih diminta untuk mengerjakan latihan-latihan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri terhadap pelajaran matematika. Selain itu pembelajaran menggunakan metode kelompok kecil juga dapat melatih kerjasama siswa dalam belajar dan melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Bagi siswa yang berkemampuan rendah dengan mengadakan kelompok kecil maka dapat belajar dari teman kelompoknya sehingga dapat memahami secara maksimal terhadap pelajaran yang diajarkan.

Berkaitan dengan deskripsi diatas peneliti mengangkat judul penelitian yaitu:

Studi Perbandingan Pembelajaran yang Menggunakan Metode *Small Group Discussion* dengan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *driil* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *small group discussion* dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *driil* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi

operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Studi Perbandingan

Studi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat proses kajian membandingkan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* pada siswa kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dimaksud pada penelitian ini adalah hasil akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *small group discussion* dan metode *drill* yang di ukur melalui tes, yang hasilnya menjadi alat ukur dalam keberhasilan pembelajaran.

3. Metode *Small Group Discussion*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Yang dimaksud disini adalah metode *small group discussion* yaitu suatu pembelajaran yang menghadapkan siswa dalam bentuk diskusi kelompok kecil dimana setiap kelompok dihadapkan pada suatu permasalahan atau menjawab sebuah pertanyaan dengan saling bertukar pengetahuan sesama kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menjawab sebuah pertanyaan.

4. Metode *Drill*

Metode *drill* adalah suatu cara yang digunakan untuk membelajarkan siswa, dengan suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dimiliki siswa,

sebagai upaya untuk meningkatkan kemahiran siswa ketika sedang mendapat sebuah perintah untuk menjawab soal, *drill* merupakan latihan atau berlatih, melalui latihan tersebut siswa akan mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diperintahkan.

5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran matematika disini adalah materi pecahan kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *driil* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *small group*

discussion dengan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran matematika kelas III MIN Pemurus Dalam.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran matematika dalam mengetahui keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi Pecahan.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai model pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode *small group discussion* dan metode *drill*.
4. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
5. Sebagai pengalaman langsung bagi penulis dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *small group discussion* dan metode *drill*.

6. Untuk memberikan wawasan dan pengertian serta pengalaman menulis tentang metode *small group discussion* dan metode *drill* terhadap hitungan matematika.
7. Menambah khazanah Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pengajaran akan lebih bermakna bagi siswa jika mereka terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya agar siswa terlibat aktif pada saat proses belajar mengajar adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, tidak terkecuali dalam mata pelajaran matematika.

Dewasa ini, ada berbagai metode pembelajaran yang telah ditemukan dan digunakan, diantara metode yang berkembang saat ini adalah metode *small group discussion* dan metode *drill*. Metode-metode tersebut sangat mempermudah bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika berlangsung, selain meningkatkan pemahaman siswa, juga dapat memberikan keaktifan siswa dalam mengikuti belajar mengajar di kelas.

Penulis mengasumsikan bahwa guru kelas atau guru matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin mempunyai pengetahuan tentang metode *small group discussion* dan metode *drill* tersebut dan dapat melaksanakan kedua metode tersebut dalam pembelajaran matematika. Selain itu, setiap siswa memiliki

kemampuan dasar yang relatif sama dan materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.⁷ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* pada mata pelajaran Matematika kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode *small group discussion* dengan metode *drill* pada mata pelajaran Matematika kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penelitian

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang pembelajaran matematika, metode-metode dalam pembelajaran matematika, hasil belajar matematika dan SKKD dan materi pecahan.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.